



Pengaruh Sales Growth, Liquidity dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Danu Bintang Febrian¹, Heny Triastuti Kurnia Ningsih², Lusi Elviani Rangkuti³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara.

Corresponding author: danubintang26@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history
Received :
Accepted :
Published :

Kata Kunci:

*Pertumbuhan Penjualan;
Likuiditas;
Ukuran Perusahaan;
Kinerja Keuangan.*

Keyword:

*Sales Growth;
Liquidity;
Firm Size;
Financial Performance.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang digunakan sehingga terpilih 12 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang diolah dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of sales growth, liquidity and firm size on financial performance in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for the period 2019-2022. The data used in this writing is secondary data in the form of financial reports published by the IDX. The population in this study was 25 companies in the food and beverage sector listed on the IDX, using a sampling technique with a purposive sampling method used so that 12 companies were selected as samples. This study uses a multiple linear regression analysis method processed with the SPSS application tool. The results of the study indicate that sales growth has a negative and insignificant effect on financial performance, liquidity has a negative and insignificant effect on financial performance, company size has a negative and insignificant effect on company performance.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang pesat, baik dari segi teknologi maupun ekonomi, tak terkecuali di Indonesia. Pemerintah mendorong masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya manusia secara maksimal dan menciptakan lapangan pekerjaan. Akibatnya, semua bisnis dipaksa untuk bersaing ketat. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dengan sukses dan efisien. Perusahaan juga harus mampu membuat rencana perusahaan jika ingin bersaing dan bertahan dalam jangka panjang. Meningkatkan kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan perusahaan untuk tetap kompetitif.

Kondisi keuangan perusahaan sebagaimana yang ditunjukkan dalam laporan keuangan dikenal sebagai kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menjadi standar untuk mengukur keberhasilan dan efisiensinya. Suatu bisnis tentu memiliki tujuan, yaitu untuk memaksimalkan laba dan memberi manfaat bagi pemegang saham. Jika bisnis tersebut berjalan cukup baik, hal ini dapat tercapai. Pencapaian suatu perusahaan selama periode waktu tertentu akan tercermin dalam kinerjanya yang baik, yang akan mendorong investor untuk menanamkan uangnya pada bisnis tersebut. Kinerja keuangan suatu bisnis tentu akan dipengaruhi oleh hal ini.

Sektor makanan dan minuman menyumbang 6,55 persen PDB nasional dan 39,10 persen PDB sektor nonmigas pada tahun 2023. Sektor usaha makanan dan minuman berhasil bangkit dari dampak pandemi COVID-19 dengan tumbuh 4,47 persen pada tahun 2023. Dengan nilai ekspor sebesar US\$41,70 miliar dan impor sebesar US\$16,49 miliar pada tahun yang sama, industri ini menghasilkan surplus neraca perdagangan sebesar US\$25,21 miliar. Selain itu, investasi di sektor usaha makanan dan minuman masih terus tumbuh, hingga tahun 2023 realisasi investasi mencapai Rp85,10 triliun (timesindonesia.co.id).

Untuk periode 2019–2022, *return on asset* (ROA) perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berfluktuasi. Perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki *return on asset* (ROA) rata-rata sebesar 13,7% pada tahun 2019. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,29% menjadi 7,41%. Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,2% menjadi 9,61% dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 1,18% menjadi 10,79%. Dengan demikian penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk jangka waktu 2019–2022 menjadi menarik bagi penulis.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Peningkatan penjualan suatu perusahaan disebut dengan sales growth. Hal ini tentu sudah diantisipasi oleh manajemen perusahaan karena pertumbuhan penjualan dapat menjadi tanda keberhasilan suatu bisnis. Selisih antara jumlah penjualan pada periode berjalan dengan periode sebelumnya dibagi dengan jumlah penjualan pada periode sebelumnya merupakan ukuran pertumbuhan penjualan. Kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Keuntungan akan meningkat apabila kinerja keuangan berjalan dengan baik. Nilai pertumbuhan penjualan akan meningkat seiring dengan kinerja keuangan yang semakin baik dan efisien, yang dapat berdampak pada keberhasilan keuangan suatu perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Salah satu cara untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR). Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut likuid atau tidak. Semakin likuid suatu perusahaan, semakin mampu perusahaan tersebut dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, atau lembaga keuangan lainnya terhadap perusahaan tersebut. Kondisi ini dapat mempermudah perusahaan dalam menambah modal guna meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditasnya.

Selanjutnya, ukuran Perusahaan (*firm size*) merupakan elemen lain yang memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*) merupakan tiga kategori yang membagi ukuran perusahaan. Total aset atau *log size* yang ditampilkan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat seiring dengan ukuran seluruh asetnya. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk mengumpulkan uang dari berbagai sumber termasuk investor dan debitur. Hasilnya perusahaan dapat berkinerja lebih baik dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh keadaan ini yang memberikan alasan yang menguntungkan bagi investor untuk berinvestasi di dalamnya.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Rousilita Suhendah, 2020) Berdasarkan teori keagenan, seorang manajer (agen) diberi wewenang pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan (prinsipal), yang mempercayakan manajer tersebut untuk menjalankan bisnis demi kepentingan terbaik pemilik. Namun, konflik keagenan dapat muncul ketika fungsi hubungan prinsipal dan agen dipisahkan. Akibatnya, bisnis tidak dapat mengoptimalkan kekayaan dan kegunaannya. Pengeluaran keagenan dikeluarkan dalam upaya untuk mengurangi kemungkinan konflik keagenan ini. Tiga bagian dari biaya keagenan adalah biaya kerugian residual (*residual loss*), biaya ikatan (*bonding cost*) dan biaya pemantauan (*monitoring cost*).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2019:500) dalam (Mursidah et al., 2023) Tindakan manajemen yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan dikenal sebagai teori sinyal. Salah satu instrumen untuk memberikan akses kepada pihak eksternal terhadap data laporan keuangan adalah pertumbuhan penjualan yang berkaitan dengan teori sinyal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola operasinya dari waktu ke waktu. Perusahaan berhasil dalam menjalankan strateginya jika tingkat pertumbuhan penjualannya lebih tinggi.

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan bertujuan untuk memastikan apakah bisnis dapat secara efektif menerapkan pembatasan keuangan sesuai dengan SAK atau undang-undang lainnya (Fahmi, 2015) dalam (Sitompul et al., 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangannya selama periode waktu tertentu, yang dibentuk oleh berbagai tindakan manajemen yang sedang berlangsung. Investor akan menganggap data kinerja keuangan sebagai instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan mereka (Rambe, 2020) dalam (Mursidah et al., 2023). Laba bersih setelah pajak merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan suatu Perusahaan yang menunjukkan seberapa baik suatu Perusahaan mengelola keuangannya dan dapat menghasilkan hasil yang positif (Lestari et al., 2024).

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Yuliani, 2021) Tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun ditunjukkan oleh pertumbuhan penjualan. Semakin cepat pertumbuhannya, semakin besar ketergantungan bisnis pada pendanaan eksternal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa besar bisnis dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan penjualan keseluruhan (Yuliani, 2021).

Likuiditas (*Liquidity*)

Kemampuan Perusahaan untuk melunasi utang yang perlu segera dilunasi dengan aset yang dimilikinya saat ini dikenal sebagai likuiditas. Ada korelasi positif antara kinerja keuangan dan jumlah likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi biasanya memiliki peluang lebih baik untuk menerima dukungan dari berbagai sumber, termasuk pemasok, kreditor, dan lembaga keuangan (Agustin Ekadjaja, 2022).

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut (Prasetyorini, 2013) dalam (Wardhani, 2021) Ukuran perusahaan adalah skala yang menggunakan sejumlah metode berbeda seperti total aset, ukuran logaritma, nilai pasar saham, dan lain-lain untuk mengklasifikasikan perusahaan menurut ukurannya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menahan resiko yang mungkin muncul dalam berbagai keadaan dapat dipengaruhi oleh ukurannya. Menurut Sujoko (2007) dalam (Wardhani, 2021) Nilai aset total laporan akhir tahun memberikan indikasi ukuran Perusahaan yang dikenal sebagai firm size. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, perusahaan bahkan mungkin memiliki arus kas positif dan prospek yang menjanjikan. Selain itu, bisnis dengan nilai aset keseluruhan yang tinggi dapat menarik sejumlah besar investor yang mempertimbangkan untuk melakukan investasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Strategi dokumentasi yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini meliputi pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019–2022. Populasi penelitian ini sebanyak 25

perusahaan. Strategi pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak acak (non-random) dalam penelitian ilmiah. Metode ini digunakan dengan cara memilih sampel berdasarkan standar atau ciri tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi: 1) Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 20019-2022; 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah; 3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman selama tahun 2019–2022 mengalami laba dan tidak mengalami rugi; 4) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut di BEI selama tahun 2019–2022; 5) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan variabel perhitungan penelitian. Sebanyak 12 sampel perusahaan diperoleh melalui penerapan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (sales growth, liquidity dan firm size) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Untuk memastikan model tersebut valid, uji asumsi klasik juga dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Memberikan data deskripsi statistik yang menunjukkan temuan seperti jumlah sampel uji, angka minimum, angka maksimum, nilai rata-rata (mean) dan deviasi standar adalah tujuan pengujian statistik deskriptif (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	48	-.47	.47	.0857	.18595
Liquidity	48	.73	13.31	3.6240	3.33257
Firm Size	48	14.88	29.62	23.7376	5.38064
Kinerja Keuangan	48	.00	.42	.1015	.07598
Valid N (listwise)	48				

Dari hasil statistik deskriptif pada tabel di atas terlihat bahwa penjelasan variabel penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai kinerja keuangan adalah 0,1015, dengan standar deviasi 0,07598. Nilai terendah adalah 0,00 dan tertinggi adalah 0,42.
2. Rata-rata nilai sales growth adalah 0,0857, dengan standar deviasi 0,18595. Nilai terendah adalah -0,47 dan tertinggi adalah 0,47.
3. Rata-rata nilai liquidity adalah 3,6240, dengan standar deviasi adalah 3,33257. Nilai terendah adalah 0,73 dan tertinggi adalah 13,31.
4. Rata-rata nilai firm size adalah 23,7376, dengan standar deviasi 5,38064. Nilai terendah adalah 14,88 dan tertinggi adalah 29,62.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi data yang normal atau hampir normal merupakan tanda model regresi yang baik (Rahman, 2020). Normalitas data bisa dilihat dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-smirnov.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07314517
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.117

	Negative		-.118
Test Statistic			.118
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.092
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.089
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.081
		Upper Bound	.096

Berdasarkan tabel di atas pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov Test, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Jika variabel independen dalam model memiliki hubungan linier, berarti terdapat multikolinearitas. Untuk melakukan uji multikolinearitas ini, model analisis diregresikan, dan faktor inflasi varians (VIF) digunakan untuk menilai korelasi antara variabel independen (Rahman, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sales Growth	.977	1.024
	Liquidity	.917	1.091
	Firm Size	.925	1.082

Berdasarkan tabel pengujian multikolinearitas di atas nilai toleransi variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa multikolinearitas tidak terjadi pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menentukan apakah residual dari satu observasi berbeda variansnya dengan residual observasi lain dalam model regresi. Homoskedastisitas merupakan karakteristik model regresi yang bagus atau tidak terjadi heterokedastisitas (Wicaksono et al., 2022).

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.140	.029		4.855	.000
Sales Growth	.021	.035	.083	.606	.548
Liquidity	-.002	.002	-.114	-.802	.427
Firm Size	-.003	.001	-.389	-2.760	.008

a. Dependent Variable: ABRESID

Jika dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas di atas variabel *sales growth* dan *liquidity* dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas (Sig) > 0,05. Sebaliknya, nilai probabilitas (Sig) untuk variabel *firm size* kurang dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat gejala heterokedastisitas dalam persamaan regresi. Untuk mengatasi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara memodifikasi model regresi dengan mengubah variabel numerik menjadi logaritma naturalnya (LN). Berikut tabel 5 hasil uji heterokedastisitas setelah dilakukan modifikasi:

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas Setelah Modifikasi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.420	.582		.721	.474
Sales Growth	-.638	.700	-.136	-.912	.367
Liquidity	-.046	.040	-.175	-1.143	.259
Firm Size	.024	.025	.148	.971	.337

a. Dependent Variable: ABS_RES

Jika dilihat dari hasil uji heterokedastisitas setelah dilakukan modifikasi dalam tabel 5 di atas semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai probabilitas (Sig) > 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa sudah tidak ada gejala heterokedastisitas dalam persamaan regresi.

Uji Autokorelasi

Ketika satu pengamatan menyimpang dari pengamatan lain karena penyimpangan lain atau ketika pengamatan dikorelasikan berdasarkan waktu dan lokasi, hal ini dikenal sebagai autokorelasi. Uji Durbin-Watson (Uji DW) digunakan untuk melakukan uji korelasi (Rahman, 2020).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.223 ^a	.050	-.015	.88160	1.925

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Sales Growth, Liquidity

b. Dependent Variable: ABS_RES

Jika dilihat dari tabel model summary 6 di atas nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,925 merupakan hasil uji autokorelasi yang ditentukan oleh Uji Durbin-Watson (DW). Rentang angka ini adalah -2 hingga +2, atau (-2 < DW < +2). Hal ini menunjukkan bahwa autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang digunakan. Oleh karena itu, bisa dilakukan uji analisis lebih lanjut untuk model regresi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah teknik atau metode untuk menentukan apakah satu variabel memengaruhi variabel lain yaitu variabel bebas (juga dikenal sebagai variabel X) terhadap variabel terikat (juga dikenal sebagai variabel Y), yang secara matematis dapat direpresentasikan sebagai persamaan (Hantono, 2021).

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.175	.050		3.502	.001
Sales Growth	.061	.060	.148	1.011	.318
Liquidity	.001	.003	.065	.428	.671
Firm Size	-.004	.002	-.250	-1.655	.105

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis tabel, persamaan regresi dapat dihitung sebagai berikut:

$$Y = 0,175 + 0,061X1 + 0,001X2 - 0,004X3 + e$$

Keterangan:

X1: Sales Growth

X2: Liquidity

X3: Firm Size

Y: Kinerja Keuangan

e: Standar Error

Jika dilihat dari persamaan regresi di atas bisa diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 0,175. Artinya apabila variabel independen sales *growth*, *liquidity* dan *firm size* dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel dependen kinerja keuangan sebesar 0,175.
2. Nilai koefisien variabel *Sales Growth* (X1) bernilai positif sebesar 0,061 menunjukkan bahwa apabila variabel *sales growth* naik sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan cenderung naik dan begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien variabel *liquidity* (X2) bernilai positif sebesar 0,001 menunjukkan bahwa apabila variabel *liquidity* naik sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan cenderung naik dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien variabel *firm size* (X3) bernilai negatif sebesar -0,004 menunjukkan bahwa apabila variabel *firm size* naik sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan cenderung turun dan begitu juga sebaliknya.

Uji T (Parsial)

Untuk memastikan apakah variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara individual mempengaruhi variabel terikat (Y) digunakan uji-t, yaitu uji koefisien regresi parsial individual (Wardani P, Sulistyo et al., 2022).

Tabel 8. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.175	.050		3.502	.001
Sales Growth	.061	.060	.148	1.011	.318
Liquidity	.001	.003	.065	.428	.671
Firm Size	-.004	.002	-.250	-1.655	.105

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai t tabel dalam model persamaan regresi penelitian ini adalah 2,01537, dengan n diketahui sebesar 48 pada tingkat signifikansi 5 persen. Tabel 8 di atas memberikan deskripsi temuan uji statistik t model persamaan pertama sebagai berikut:

1. Pada variabel *sale growth* menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,011 lebih kecil dari nilai t tabel 2,0153. Dengan nilai sig-nya sebesar 0.318 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian *sales growth* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Pada variabel *liquidity* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,428 lebih kecil dari nilai t tabel 2,0153. Dengan nilai sig-nya sebesar 0.671 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian *liquidity* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Pada variabel *firm size* menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,655 lebih kecil dari nilai t tabel 2,0153. Dengan nilai sig-nya sebesar 0.105 lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, dengan demikian *firm size* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji F (Simultan)

Uji F disebut sebagai uji simultan atau uji Model (uji Anova), adalah uji yang menentukan apakah model regresi yang kita buat baik atau signifikan atau tidak, atau menentukan bagaimana semua variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Tahitu et al., 2024).

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.020	3	.007	1.157	.337 ^b
Residual	.251	44	.006		
Total	.271	47			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Firm Size, Sales Growth, Liquidity

Jika dilihat dari tabel 9 di atas bahwa dengan tingkat signifikan 5%, maka didapati F hitung yaitu 1,157 dengan signifikansinya 0,337. Untuk df pembilang (N1) = 3 yakni dari k-1 (4-1) dan untuk df penyebut (N2) = 44 yakni dari n-k (48-44) didapati F tabel 2,82. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa F hitung 1,157 < F tabel 2,82 dengan nilai signifikan sebesar 0,337 lebih besar dari tingkat signifikan α sebesar 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Mengetahui seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan perubahan variabel dependen, yang nilai koefisien determinasinya berkisar antara 0 hingga 1, merupakan tujuan dari analisis koefisien determinasi berganda (adjusted R2). Semakin banyak informasi yang dapat ditawarkan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen, semakin dekat nilainya dengan 1. Di sisi lain, jika nilai adjusted R2 yang disesuaikan mendekati nol, hal ini menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas (Rousilita Suhendah, 2020).

Tabel 10. Hasil Uji Koefisirn Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.270 ^a	.073	.010	.07560

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Sales Growth, Liquidity

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Jika dilihat dari hasil perhitungan di atas didapati nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,010. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *sales growth*, *liquidity* dan *firm size* mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 1%. Sedangkan sebesar 99% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Jika dilihat dari pembahasan hasil penelitian secara empiris yang telah dijelaskan, maka didapati kesimpulan sebagai berikut: *Sales growth* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. *Liquidity* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. *Firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. *Sales growth*, *liquidity* dan *firm size* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, V. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i1.16690>
- Elizabeth Sugiarto Dermawan, A. M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dan Liquidity Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 572. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5560>
- Hantono, H. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 12–26. <https://doi.org/10.47709/jap.v1i1.1165>
- Lestari, F., De Han, N. Y., & Kurnianingsih, H. T. (2024). *Kinerja manajerial: Peranan strategic management accounting dan pengaruh intelektual capital terhadap kinerja keuangan*. 6, 260–267.
- M-progress, J. I., Pengembangan, P., Dan, K., Kerja, D., Wardani, S., Rita, P., & Permatasari, I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (Pns) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.862>
- Mursidah, M., Yunina, Y., & Rahmi, F. (2023). Pengaruh Free Cash Flow, Pertumbuhan Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 89. <https://doi.org/10.29103/jak.v11i1.10331>
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan

- Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rousilita Suhendah, A. M. K. C. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Sitompul, D. A., Lubis, F. K., Rangkuti, L. E., & Ningsih, H. T. K. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Kimia Yang Terdaftar Di Bei. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(1), 59–66. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i1.4066>
- Tahitu, A., Tutuhaturunewa, A. R., & Fadirubun, V. M. (2024). Pengaruh Komunikasi Organisasi Terhadap Gaya Kepemimpinan Lurah Milenial Di Kota Ambon. *Jurnal BADATI*, 6(1), 53–72.
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan Csr, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>
- Wicaksono, B. W., Wibowo, E. W., Karjono, A., & Aditya, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Literatus*, 4(2), 746–757. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.908>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>